

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan sarana pengkomunikasian informasi keuangan kepada pihak-pihak di luar korporasi. Laporan keuangan tersebut diharapkan dapat memberikan informasi kepada para investor dan kreditor dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan investasi dana mereka. Dalam penyusunan laporan keuangan, dasar akrual dipilih karena lebih rasional dan adil dalam mencerminkan kondisi keuangan perusahaan secara riil, namun di sisi lain penggunaan dasar akrual dapat memberikan keleluasaan kepada pihak manajemen dalam memilih metode akuntansi selama tidak menyimpang dari aturan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berlaku. Pilihan metode akuntansi yang secara sengaja dipilih oleh manajemen untuk tujuan tertentu dikenal dengan sebutan manajemen laba (*earnings management*).

Adanya manajemen laba akan menambah bias dalam laporan keuangan dan dapat mengganggu pemakai laporan keuangan yang mempercayai angka laba dari hasil rekayasa. Maksud dari menambah bias laporan keuangan adalah bahwa laporan tersebut menggunakan metode-metode akuntansi tertentu sehingga timbul laporan - laporan keuangan yang sesuai dengan kebutuhan investor atau keinginan manajer, sehingga dapat dikatakan bahwa laporan keuangan tersebut dapat tergantung pada pemakai laporan keuangan tersebut. Selain itu, manajemen laba juga terjadi karena adanya asimetri informasi (*information asymmetri*) yang tinggi

antara manajer dan pihak lain yang tidak mempunyai sumber, dorongan dan akses yang memadai terhadap informasi untuk memonitor tindakan manajer.

Perusahaan terdorong melakukan manajemen laba diantaranya karena perusahaan berusaha untuk meningkatkan penjualan saham, menurunkan tingkat pajak, mendongkrak penjualan saham, mendapatkan bonus, memindahkan besarnya denda dan menghindari sanksi Bank Indonesia. Selain itu perusahaan yang akan melakukan suatu *lake take over* cenderung memilih metode pencatatan persediaan yang dapat meningkatkan laba akuntansi, berdasarkan penelitian itu juga terdapat peningkatan laba akuntansi dan juga terdapat sikap oportunistis manajemen dalam kasus ambil alih perusahaan.

Bukti adanya manajemen laba justru ditemukan pada perusahaan yang multi segmen. Mengingat bahwa arus kas perusahaan multi segmen diamati oleh manajernya, dan mereka menguasai informasi perusahaan lebih banyak, maka pihak eksternal cenderung terkelabui sehingga laporan laba konsolidasi menyampaikan informasi segmen yang kurang relevan (Guidry et al, 1999) .

Penelitian ini ingin memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh perusahaan yang multi segmen terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Periode penelitian yang dilakukan tahun 2003-2007.

1.2 Rumusan Masalah

Diversifikasi perusahaan merupakan bentuk pengembangan usaha dengan cara memperluas jumlah segmen, baik secara bisnis maupun geografis. Sebuah perusahaan mengimplementasikan strategi diversifikasi perusahaan ketika

perusahaan itu beroperasi pada industri atau pasar yang beraneka ragam secara bersamaan. Strategi diversifikasi produk diimplementasikan ketika perusahaan tersebut beroperasi pada industri-industri yang beraneka ragam secara bersamaan, sedangkan strategi diversifikasi pasar geografis diimplementasikan oleh perusahaan yang beroperasi pada pasar-pasar geografis yang beraneka ragam secara bersamaan.

Pada umumnya perusahaan yang melakukan diversifikasi didefinisikan sebagai perusahaan yang memiliki dua atau lebih segmen usaha. Beberapa penelitian mengatakan bahwa perusahaan yang melakukan diversifikasi memiliki laba operasi lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki segmen usaha tunggal berkaitan dengan investasi berlebihan yang dilakukan oleh perusahaan.

Penjelasan mengenai rendahnya laba operasi adalah adanya distorsi terhadap alokasi kapital secara internal sehingga menjadi tidak efisien dan mengakibatkan proyek-proyek yang didanai memiliki resiko tinggi.

Stultz (1990) menyatakan bahwa perusahaan yang terdiversifikasi akan menempatkan investasi yang terlalu besar pada lini usahanya dengan kesempatan investasi yang rendah. Sedangkan Jensen (1986) mengemukakan bahwa manajer perusahaan yang memiliki *free cashflow* yang besar cenderung untuk mengambil investasi yang menurunkan nilai (*value decreasing*) dan proyek yang memiliki nilai sekarang bersih (*net present value*) yang negatif ketika mengalokasikan pada segmen usaha mereka.

Selain itu, manajer suatu perusahaan yang melakukan diversifikasi cenderung melakukan manajemen laba untuk memberi tambahan dana dalam rangka mengalokasikan dana pada segmen usaha yang dimilikinya supaya segmen usaha tersebut makin bertambah dan bertahan meskipun segmen tersebut kurang menguntungkan. Bahkan mereka memanfaatkan kelemahan pihak eksternal yang tidak mengetahui informasi keuangan perusahaan sesungguhnya. (Lim et al, 2008)

Berdasarkan kondisi dan fakta tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah diversifikasi perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji hubungan antara diversifikasi perusahaan dengan manajemen laba.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi investor, dengan menganalisa laporan keuangan suatu perusahaan maka para investor dapat lebih berhati-hati dalam melakukan investasi di pasar modal.
2. Bagi penulis, merupakan suatu penerapan ilmu pengetahuan tentang hubungan antara diversifikasi perusahaan dan manajemen laba.
3. Bagi pihak lain, diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

1.5 Sistematika Pembahasan

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisikan tentang penjelasan dari latar belakang diambilnya judul skripsi, pokok masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : DIVERSIFIKASI PERUSAHAAN DAN MANAJEMEN LABA

Bab ini menjelaskan tentang teori-teori yang digunakan sebagai dasar dalam penelitian yang relevan dengan pembahasan yang diangkat tentang diversifikasi perusahaan, manajemen laba, dan laporan keuangan.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini menjelaskan tentang objek penelitian, populasi, dan sampel penelitian, metode pengumpulan data, variabel penelitian, definisi operasional penelitian, dan metode analisis data.

BAB IV : ANALISIS DATA

Bab ini berisikan tentang hasil pengumpulan data, operasionalisasi variabel dan pembahasan hasil analisis data dan hipotesis yang diajukan dalam penelitian.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisikan tentang hasil dari penelitian hipotesis yang berupa kesimpulan dari rumusan masalah berdasarkan analisis data dan keterbatasan serta saran.